

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha penyiapan subjek didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan yang semakin pesat. Terkait dengan hal tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi, dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja, tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, sehingga diperlakukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut.² Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan peserta didik serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan

¹Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 74

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 39.

seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.³

Deni Koswara dan Halimah menyatakan bahwa keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan sesuatu yang harus dikuasai peserta didik setelah pembelajaran langsung sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.⁴

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya disuatu ruangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pendidikan formal di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan sangat bergantung pada cara guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang masih sering digunakan satuan-satuan pendidikan yang menyertai pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan cara ceramah. Pada pembelajaran dengan cara ceramah siswa sering merasa jenuh, bosan bahkan mengantuk, hal ini dikarenakan guru masih dijadikan sentral dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru saja tanpa dilibatkan agar lebih aktif dan tidak dapat mengekspresikan potensi yang dimilikinya ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada kegiatan pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja dari pengajar kepada peserta didik, tetapi lebih pada upaya menghasilkan manusia terdidik yang mampu pula menerapkan,

³ S Azwar, *Prestasi Belajar Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 28.

⁴ Koswara, Deni dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), 26.

mengembangkan, bahkan menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi baru sebagai hasil rekayasa dari apa yang pernah didapat. Sehingga ia dapat mengoptimalkan segala kemampuan yang ada pada dirinya masing-masing. Dunia pendidikan masa kini mengenal adanya tiga kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Ketiga kompetensi tersebut yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah peserta didik yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Masih ada komponen lain, yaitu materi, metode pembelajaran dan sumber belajar serta sarana dan prasarana yang digunakan. Berbagai komponen tersebut harus berfungsi secara optimal untuk mendapatkan hasil berupa penguasaan kompetensi oleh peserta didik yang didapatkan ketika belajar di sekolah.

Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, cara, dan performa, maka konsekuensinya jelas, bahkan pembelajaran itu sendiri sebagai objek jika pembelajaran tidak didefinisikan dengan merujuk pada perubahan tingkah laku, sangat sulit untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Selain itu, lembaga pendidikan sangat berperan aktif dalam mencetak setiap generasi, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dimasyarakat.

⁵ Mifathul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 3.

Demi mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa. Guru harus mampu memberikan motivasi, dan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus memahami karakter setiap masing-masing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari apa yang belum diketahui agar dapat berpikir cerdas dan bertindak tepat. Hal ini sejalan dengan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 (1) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

Sebagaimana yang tercantum pada pasal 19 ayat 1 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran menarik tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana

⁶ Muhibin Syah, *Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

saja. Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*. *Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Ada juga yang menyebut *output* pembelajaran merupakan hasil pembelajaran yang bersifat jangka pendek. Sedangkan *outcome* merupakan efek jangka panjang dari proses pendidikan misalnya penerimaan di pendidikan lebih lanjut, prestasi dan pelatihan berikutnya. Dalam definisi lain dikatakan bahwa *output* adalah hasil yang dicapai dalam jangka pendek, sedangkan *outcome* adalah hasil yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan jangka pendek.⁷

Hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bisa kita katakan sebagai faktor yang berada didalam jiwa atau diri seseorang tersebut meliputi motivasinya, minat dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi seseorang dari luarnya seperti lingkungan, pola asuh keluarga, pergaulan dan lain-lain.

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja pada perubahan mengenai pengetahuan, tetapi

⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁸

Salah satu indikator keberhasilan belajar adalah apabila peserta didik telah mampu mengungkapkan kembali yang telah dipelajari dengan bahasa dan kalimat sendiri serta mempraktikannya dalam dunia nyata. Ini menjadi salah satu alasan mengapa dalam setiap akhir pembelajaran, peserta didik dituntut untuk dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, hal ini bisa dijadikan indikator keberhasilan belajar mereka. Sejauh mana penguasaan kompetensi dari pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat melalui kegiatan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya.

Pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, kreativitas guru yang merangsang kreativitas peserta didik, menginspirasi peserta didik untuk terus belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menuntut peserta didik untuk mampu mengomunikasikan hasil belajarnya tersebut, baik secara lisan maupun tertulis.

Di SMPI Raudatul Fikrah suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif, pembelajaran yang dilakukan dikelas kurang bervariasi dan cenderung membuat siswa menjadi bosan sehingga mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar siswa menurun. Selain faktor kegiatan belajar yang kurang asik dan variasi pembelajaran PAI diletakkan pada jam pelajaran setelah istirahat yang terkadang siswa masih terbawa suasana istirahat dengan bermain sehingga beberapa siswa kurang fokus terhadap materi pembelajaran PAI. Hal tersebut sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standar KKM

⁸Supardi, *Penilaian Aumentik pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal 2

(Ketuntasan Kriteria Minimal). Dilihat dari nilai harian dan nilai rerata-rata ujian tengah semester (UTS) banyak siswa mendapatkan nilai dibawah dari KKM.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN AKIK (AKTIF, KREATIF, INSPIRATIF DAN KOMUNIKATIF) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Di SMPI Raudhatul Fikrah Kab. Tangerang)."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat didefinisikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang aktif.
2. Sebagian siswa belum mampu menerima materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan belajar.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai dari KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum).

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini masalah akan menjadi lebih jelas, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya terdapat pada peserta didik, yaitu meliputi penggunaan Pembelajaran AKIK terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Peneliti ini hanya akan membahas tentang penerapan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) jika diterapkan di SMPI Raudatul Fikrah Kab. Tangerang.

2. Peneliti hanya akan membahas tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Raudlatul Fikrah Kab. Tangerang.
3. Peneliti hanya akan membahas Pengaruh Penggunaan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Raudlatul Fikrah Kab. Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) jika diterapkan di SMPI Raudlatul Fikrah Kab. Tangerang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Raudlatul Fikrah Kab. Tangerang ?
3. Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Raudlatul Fikrah Kab. Tangerang ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) jika diterapkan di SMPI Raudlatul Fikrah Kab. Tangerang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Raudlatul Fikrah Kab. Tangerang.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penggunaan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Raudlatul Fikrah Kab. Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait kemampuan peneliti dalam potensi akademik khususnya dalam penulisan karya ilmiah.
2. Bagi pengguna, sebagai informasi pengetahuan mengenai pengaruh penguunaan pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan komunikatif) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI.
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai penambah literatur perpustakaan, lebih khusus bagi FTK jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada seluruh Mahasiswa khususnya UIN SMH Banten.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah khazanah keilmuan tentang pengaruh pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan komunikatif) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI serta sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam membaca proposal skripsi maka disusunlah penulisan proposal skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori tentang “Pengaruh Pembelajaran AKIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen Di SMPI Raudatul Fikrah Kab. Tangerang).

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Hipotesis.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang memuat penyajian dan analisis data. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai hasil analisis pembahasannya.

Bab V adalah penutup yang memberikan uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak lain dikemudian hari.